



Manajemen Bank Sentral: Analisis Independensi, Akuntabilitas, Transparansi Dalam Konteks Bank Indonesia Dan Organisasi Bank

Miftahul Jannah¹, Rini Puji Astuti², Alfina Wulandari³, Aisyah Shidiqiyah⁴

^{1,2,3,4}Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹mifta8892@email.com, ²rinipujiastuti111983@email.com, ³alfiw574@email.com, ⁴aisyahoke@gmail.com

Abstrak

Dalam perekonomian modern setiap negara memiliki Bank Sentral atau setidaknya ada salah satu bank atau lembaga yang bertindak dan menjalankan fungsi bank sentral. Manajemen bank sentral merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Fokus pada independensi, akuntabilitas, dan transparansi telah menjadi perhatian utama dalam pengelolaan bank sentral, khususnya bank Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Independensi, Akuntabilitas, Transparansi , Organisasi Bank

PENDAHULUAN

Manajemen bank sentral telah menjadi topik yang semakin penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Konsep kunci dalam manajemen bank sentral adalah independensi, akuntabilitas, dan transparansi. Dalam konteks Bank Indonesia dan organisasi bank lainnya, pentingnya aspek-aspek ini telah semakin diakui sebagai landasan yang vital dalam mengelola kebijakan moneter dan menjaga kepercayaan publik.

Independensi bank sentral mengacu pada kemampuannya untuk mengambil keputusan kebijakan moneter tanpa tekanan eksternal yang tidak semestinya, seperti dari pemerintah atau kepentingan politik tertentu. Independensi ini penting untuk menjaga integritas kebijakan moneter dan mencegah manipulasi politik yang dapat merusak stabilitas ekonomi. Akuntabilitas merupakan prinsip yang memastikan bahwa bank sentral bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka. Dengan memiliki akuntabilitas yang jelas, bank sentral dapat menjelaskan dan mempertanggungjawabkan kebijakan mereka kepada publik, parlemen, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini membantu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Transparansi mengacu pada keterbukaan dan klarifikasi dalam komunikasi kebijakan bank sentral kepada publik. Dengan menjadi transparan, bank sentral dapat meningkatkan pemahaman publik tentang kebijakan moneter, memperkuat prediktabilitas kebijakan, dan meminimalkan ketidakpastian pasar.

Dalam konteks Bank Indonesia dan organisasi bank lainnya, pemahaman dan penerapan konsep-konsep ini memiliki dampak langsung pada stabilitas ekonomi, kepercayaan publik, dan kredibilitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang bagaimana Bank Indonesia dan organisasi bank lainnya mengelola independensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam manajemen mereka menjadi sangat penting untuk memahami dinamika ekonomi dan keuangan global saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif atau deskriptif. Penelitian dimaksud untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Sebagaimana diungkapkan Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penggunaan ini biasanya meliputi wawancara, observasi, dan analisis teks sebagai metode utama untuk menggali makna dan konteks dari data kualitatif.

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Konteks manajemen bank sentral dan organisasi perbankan, menjaga keseimbangan yang tepat antara Independensi, akuntabilitas, dan transparansi itu sangat penting untuk mendukung stabilitas dan keberhasilan sistem

keuangan secara keseluruhan.. Topik stabilitas keuangan menjadi agenda utama para pembuat kebijakan baik ditingkat nasional maupun internasional, yang ditandai dengan semakin banyaknya publikasi, hasil kajian, seminar dan konvensi yang membahas stabilitas keuangan. Semakin banyak juga bank-bank sentral maupun organisasi keuangan internasional yang secara khusus membentuk divisi/unit khusus untuk memonitor dan menilai kondisi keuangan negara masing-masing dan menerbitkannya dalam suatu laporan stabilitas keuangan. Independensi yaitu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan, dan juga tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga merupakan salah satu faktor penting dalam menganalisis pencapaian tujuan akhir suatu bank sentral. Permasalahan Independensi telah ada semenjak bank sentral pertama berdiri. Independensi bank sentral mulai banyak diterapkan dan diperkuat dengan undang-undang di berbagai negara sejak tahun 1990-an. Seiring dengan demokratisasi yang berkembang, penataan kelembagaan pemerintahan dilakukan dengan pemfokusan tujuan dan tugas, pemberian independensi, serta penguatan akuntabilitas dan transparansi pada masing-masing otoritas. Bank Indonesia, sebagai bank sentral, memiliki mandat untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah. BI bertanggung jawab atas kebijakan moneter, pengaturan sistem pembayaran, dan kebijakan makroprudensial. Sejak berlakunya Undang-Undang No. 21 Tahun 2011, pengawasan perbankan yang bersifat mikroprudensial dialihkan kepada OJK, namun BI tetap berperan dalam pengawasan makroprudensial untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Terkait dengan bank sentral ini, Pemberian independensi dilakukan dengan pemfokusan tujuan seperti kestabilan nilai rupiah atau kestabilan harga, pemberian kewenangan penuh dalam pelaksanaan tugas, serta penguatan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam undang-undang.

Secara umum, independensi didefinisikan sebagai kebebasan dari pengaruh, instruksi atau pengarahan, atau kontrol dari pihak atau pihak-pihak lain. Jika diterapkan pada bank sentral, Meyer (2000) mengartikan independensi sebagai kebebasan dari pengaruh, instruksi atau pengarahan atau kontrol, baik dari badan eksekutif maupun dari badan legislatif. Sementara itu, Fraser (1994) mendefinisikan independensi bank sentral sebagai kebebasan bank sentral untuk dapat melaksanakan kebijakan moneter yang bebas dari pertimbangan-pertimbangan politik. yang tidak termasuk dalam pengertian independen menurut Fraser adalah konsultasi/koordinasi dengan Pemerintah dalam rangka menyelaraskan kebijakan yang menjadi kewenangan masing-masing. Bukan hanya itu Akuntabilitas terhadap manajemen bank sentral juga sama pentingnya untuk sebuah proses yang memastikan bank sentral bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka dalam menjalankan tugasnya. Akuntabilitas dan transparansi merupakan asas umum yang harus diemban dalam menjalankan amanah dan jabatannya. Sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggara negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme dimana asas keterbukaan dan asas akuntabilitas adalah salah satu asas utama dalam instrumen penyelenggaraan negara. Ini melibatkan keterbukaan, transparansi, dan pertanggungjawaban terhadap pemegang kepentingan, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum. Langkah-langkah untuk meningkatkan akuntabilitas bank sentral termasuk laporan publik, audit independen, dan pertemuan dengan pemangku kepentingan untuk membahas kebijakan dan kinerja. Akuntabilitas terdapat dua jenis yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal merupakan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang dilakukan terhadap atasan, yang pada konteks ini adalah lembaga yang menaungi dana punia, sedangkan akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada masyarakat dan pihak eksternal, sehingga tidak melibatkan atasan maupun bawahan. Transparansi dalam manajemen bank sentral mengacu pada keterbukaan dan kemampuan untuk menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang kebijakan, tindakan, dan kinerja bank sentral kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya. Ini mencakup penerbitan laporan keuangan, pengungkapan kebijakan moneter, komunikasi terbuka tentang tujuan dan strategi kebijakan, serta penyediaan data ekonomi yang relevan. Transparansi yang baik membantu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral dan mempromosikan stabilitas ekonomi. Bukan hanya itu Corporate Governance mengartikan bahwa konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan penjaminan akuntabilitas ialah Konsep corporate governance yang ditujukan untuk mencapai transparansi laporan keuangan. Apabila konsep tersebut dipraktikkan dengan maksimal maka ekonomi akan meningkat hingga memberikan untung bagi berbagai pihak. Tuntutan terhadap akuntabilitas dan transparansi bank sentral inilah menunjukkan peningkatan khususnya sejak dekade terakhir. Fenomena tersebut antara lain didorong oleh semakin besarnya independensi bank sentral dengan pemfokusan tujuan dan tugas yang jelas dalam tatanan pemerintahan yang demokratis.

Independensi yang tinggi menuntut akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar pula untuk menjamin bahwa pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik oleh bank sentral. Meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi telah mendorong banyak bank sentral semakin sering mengkomunikasikan berbagai kebijakan yang ditempuhnya. Pentingnya independensi Bank Sentral, karena terkait dengan fungsi dan tugasnya yang signifikan dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam sebuah bangsa. Tanpa adanya garansi independensi, maka Bank Sentral hanya akan menjadi alat bagi kepentingan-kepentingan tertentu yang dapat berimplikasi pada kehancuran perekonomian Negeranya. Hal ini didorong oleh pemikiran bahwa akuntabilitas bank sentral dilakukan kepada publik dalam tatanan masyarakat yang semakin demokratis. Dengan kata lain, transparansi yang lebih luas merupakan sarana utama bagi bank sentral, dalam mempertanggungjawabkan pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas yang ditetapkan dalam undang-undang. Seperti yang sudah dijelaskan, Akuntabilitas dan transparansi Bank Indonesia diatur secara jelas dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004. Dalam kaitan ini, amandemen UU Bank Indonesia memberikan penegasan bahwa kinerja Dewan Gubernur dan Bank Indonesia dalam melaksanakan tugas dan

wewenangny dmlai oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).Untuk itu, Bank Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan dan laporan triwulanan secara tertulis tentang pelaksanaan tugas dan wewenangny kepada DPR dan Pemerintah.Penyampaian laporan kepada DPR adalah dalam rangka akuntabilitas, sedangkan laporan kepada Pemerintah adalah dalam rangka informasi. Sebagai cerminan transparansi, laporan tahunan dan laporan triwulanan tersebut juga disampaikan kepada masyarakat secara terbuka melalui media massa. Dalam rangka lebih meningkatkan transparansi, Bank Indonesia secara berkala menerbitkan berbagai laporan dan publikasi seperti Laporan Mingguan, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Bulanan, Tmjauan Kebijakan Moneter Bulanan, Perkembangan Ekonom, dan Moneter Triwulanan, Laporan Triwulanan Perkembangan Kebijakan Moneter, dan Laporan Tahunan. Selain itu, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, Bank Indonesia juga mempunyai situs internet atau homepage yang berisikan informasi terkini mengenai data ekonom.moneter dan organisasi dan tata kerja Bank Indonesia.

Budaya organisasi merupakan nilai dan persepsi yang dianut bersama oleh setiap anggota organisasi. Agar fungsi tunggal bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan,maka salah satu komponen yang diperlukan perbankan nasional yaitu harus memiliki budaya organisasi yang jelas serta pegawainya ditunjang dengan kompetensi yang dapat bersaing dengan tenaga kerja asing. Organisasi pada sebuah bank yang sudah berbadan hukum harus mempunyai garis tugas dan wewenang yang jelas. Setiap organisasi dituntut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi agar dapat berkompetisi di tengah arus perubahan dinamis. Karyawan sebagai individu dan kelompok dalam suatu organisasi tentunya memiliki perbedaan unik dari kepribadian. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya. Kinerja karyawan dapat tercapai secara maksimal apabila memiliki keahlian kompeten di bidangnya serta di dukung oleh budaya organisasi yang baik. Sumber daya manusia dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan. Oleh karenanya berhasil tidaknya suatu perusahaan atau organisasi akan ditentukan oleh faktor manusianya atau karyawan yang bekerja di dalamnya. Seorang karyawan yang memiliki kinerja tinggi dapat menunjang tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan. Permasalahan mengenai kinerja merupakan permasalahan yang selalu dihadapi pihak manajemen perusahaan, karena itu manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan tersebut. Peran sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi sangatlah penting maka organisasi harus memperhatikan beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pelaksanaanya harus bersinergi satu sama lain. Kompetensi yang dimiliki seseorang dinilai mampu memenuhi kinerja karyawan yang lebih optimal. Hal ini dimaksudkan agar proses kerja sama antara bawahan dengan pimpinan dapat berjalan dengan baik serta bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing sehingga suatu tujuan organisasi dapat tercapai. Organisasi formal ialah suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Atau organisasi yang memiliki struktur (bagan yang menggambarkan hubungan-hubungan kerja, kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab antara pejabat dalam suatu organisasi). Atau organisasi yang dengan sengaja direncanakan dan strukturnya secara jelas disusun. Organisasi formal harus memiliki tujuan atau sasaran. Tujuan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur organisasi yang akan dibuat. Struktur organisasi (desain organisasi) dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, atau pun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialis kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja. Adapun organisasi bank dalam kerangka manajemen bank sentral melibatkan beberapa aspek kunci:

- a. Struktur Organisasi: Bank sentral memiliki struktur organisasi yang kompleks dan terdiri dari departemen-departemen yang berfokus pada berbagai fungsi, seperti kebijakan moneter, pengaturan perbankan, stabilitas keuangan, riset ekonomi, dan lainnya. Struktur ini dirancang untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- b. Kepemimpinan: Bank sentral dipimpin oleh seorang gubernur atau kepala yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan kebijakan bank sentral. Kepemimpinan ini biasanya didukung oleh dewan gubernur atau dewan pengawas yang memberikan arahan dan pengawasan terhadap kebijakan dan operasi bank sentral.
- c. Divisi Kebijakan Moneter: Salah satu fungsi inti bank sentral adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter. Divisi ini bertanggung jawab untuk menganalisis data ekonomi, memprediksi tren inflasi, dan mengambil tindakan kebijakan, seperti menetapkan suku bunga atau melakukan intervensi pasar untuk mencapai tujuan moneter.
- d. Divisi Pengaturan Perbankan: Bank sentral juga memiliki peran dalam mengatur dan mengawasi industri perbankan. Divisi ini bertugas untuk menetapkan aturan dan regulasi yang mengatur kegiatan perbankan, serta memastikan bahwa bank-bank beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- e. Divisi Stabilitas Keuangan: Bank sentral biasanya memiliki divisi yang fokus pada memantau stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Mereka mengidentifikasi risiko-risiko sistemik, seperti risiko pasar atau risiko kredit yang dapat mengancam stabilitas keuangan, dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya.

- f. Riset Ekonomi: Bank sentral sering memiliki divisi riset ekonomi yang melakukan analisis mendalam tentang kondisi ekonomi domestik dan global. Hasil riset ini digunakan untuk mendukung pembuatan kebijakan moneter dan memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan.
- g. Hubungan Eksternal: Bank sentral juga memiliki hubungan yang luas dengan pemerintah, lembaga keuangan internasional, dan institusi lainnya. Mereka berkomunikasi secara teratur dengan pemangku kepentingan eksternal untuk memperkuat kerjasama dan mempromosikan stabilitas keuangan.

Dengan struktur dan fungsi-fungsi ini, bank sentral memainkan peran yang krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan suatu negara.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari data penelitian tersebut adalah bahwa dalam konteks manajemen bank sentral dan organisasi perbankan, menjaga keseimbangan yang tepat antara independensi, akuntabilitas, dan transparansi sangat penting untuk mendukung stabilitas dan keberhasilan sistem keuangan secara keseluruhan. Independensi bank sentral menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan akhirnya, yang harus didukung oleh pemberian kewenangan penuh dalam pelaksanaan tugas dan pemfokusan pada tujuan seperti kestabilan nilai mata uang atau kestabilan harga. Akuntabilitas terhadap manajemen bank sentral juga penting, memastikan bahwa bank sentral bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka, yang dapat diwujudkan melalui laporan publik, audit independen, dan pertemuan dengan pemangku kepentingan. Selain itu, transparansi dalam manajemen bank sentral memainkan peran kunci dalam memperkuat kepercayaan masyarakat dan mempromosikan stabilitas ekonomi, dan tuntutan akan akuntabilitas dan transparansi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya independensi bank sentral. Bank Indonesia telah mengatur secara jelas mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam undang-undangnya, dengan penyampaian laporan kepada DPR untuk akuntabilitas dan kepada pemerintah untuk informasi, serta melalui publikasi dan laporan secara terbuka kepada masyarakat melalui media massa dan situs web. Organisasi bank dalam kerangka manajemen bank sentral melibatkan beberapa aspek kunci, termasuk struktur organisasi kompleks, kepemimpinan yang kuat, divisi kebijakan moneter, pengaturan perbankan, stabilitas keuangan, riset ekonomi, dan hubungan eksternal yang luas. Semua ini berkontribusi pada peran krusial bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan suatu negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu dosen Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih kepada pimpinan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang terakhir kami ucapkan terima kasih kepada keluarga besar dan teman-teman kami yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penelitian ini. Semoga apa yang diterima selama penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Asdon Tanjung, D. A. (Mei 2024). Kritikalitas Pembagian Fungsi Pengawasan dan Regulasi antara. *AEPPG: Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 85.
- Amalia Shielpan, Y. F. (Juli 2018). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KOMPETENSI. *Jurnal Manajemen Magister, Vol.04. No.02.,* 140
- AND1 RAIS, S. (2006). *INDEPENDENSI BANK INDONESIA*. YOGYAKARTA: AND1 RAIS, SH.
- Atmika1, I. G. (Tahun 2021). ANALISIS PENERAPAN QUICKRESPONSE INDONESIAN STANDARD. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 02,* 430.
- Az Zahra Nuril Firdau dkk (2024). Manajemen Bank Sentral Dan Aplikasinya Di Indonesia. *jurnal ekonomi dan bisnis digital*, 674.
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. 10(1), 72– 86.
- Herlambang Budi Prasetya, A. S. (Sept.- Desember 2013). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PUBLIK, SEBAGAI INSTRUMEN. *Akuntabilitas Dan Transparansi Publik Recidive Volume 2 No. 3,* 233
- Irawan1, B. (Desember 2018). ORGANISASI FORMAL DAN INFORMAL:. *Jurnal Administrative Reform, Vol 6, No 4.,* 197.
- Irnin Miladdy, Airyq, A. V. (2023). PENGARUH KOMPETENSI, KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 9 No.1,* 285.
- Renaldo Tumigolung, J. S. (2019). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, DAN KOMITMEN KARYAWAN TERHADAP. *Jurnal EMBA,* 4107.
- Sari, D. I. (APRIL 2015). ANALISIS TERHADAP PERANAN DAN STRATEGI BANK INDONESIA SERTA. *MONETER, VOL. II NO. 1,* 29.
- Tiara Novia Amelinda, L. R. (Tahun 2021). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Volume 4 Nomor 1.,* 35.